

**ADMINISTRASI TATA KELOLA PENDIDIKAN
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN**

Dewi Listia

Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan BUDIDAYA, Binjai
dewilistia590@gmail.com

Vinni Dini Pratiwi

Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan BUDIDAYA, Binjai
vinnidinipratiwi@stkipbudidaya.ac.id

Amira Irfani

Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan BUDIDAYA, Binjai
amirairfani570@gmail.com

Abdul Rahim

Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan BUDIDAYA, Binjai
rahimabdul1234466@gmail.com

Faddilah Syah Putri

Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan BUDIDAYA, Binjai
syahputrifaddilah@gmail.com

Maya Natalia br Tarigan

Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan BUDIDAYA, Binjai
mayatariganopo@gmail.com

Zihan Nur Fauzi

Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan BUDIDAYA, Binjai
zihannurfauzi@gmail.com

Article History

Submitted: Juni 2025

Revised: Juni 2025

Accepted: Juni 2025

Abstract:

This study aims to discuss the administration of governance in education. The method used in this study is the literature study method. Educational governance is the utilization of resources needed to achieve success in improving the quality of existing education. The main function of educational governance is to create an effective and efficient education system and support the achievement of better educational goals. Educational governance involves policy, management, human resources, finance, supervision, and stakeholder participation. All of these elements work together to ensure an efficient and quality education system. Administrative governance in education is a structure and process created based on decisions of educational institutions, both universities and schools, including the role of certain groups in the institution and concerning decision-making practices. Educational administrative governance includes the management of school administration, teacher and employee personnel, students, teaching supervision, curriculum development, facilities and infrastructure, and relations with the community to support the smooth running of the education process. Therefore, improvements and strengthening of educational administrative governance must continue to be carried out to improve the quality of education and support optimal student development.

Keywords: Administration, Governance, Quality of education

Abstrak:

(Penelitian ini bertujuan untuk membahas mengenai administrasi tata kelola dalam pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi literatur. Tata kelola pendidikan merupakan pemanfaatan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan peningkatan kualitas pendidikan yang ada. Fungsi utama dari tata kelola pendidikan adalah untuk menciptakan sistem pendidikan yang efektif dan efisien serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik. Tata kelola pendidikan melibatkan kebijakan, manajemen, SDM, keuangan, pengawasan, dan partisipasi stakeholder. Semua elemen ini bekerja sama untuk memastikan sistem pendidikan yang efisien dan berkualitas. Administrasi tata kelola dalam pendidikan adalah struktur dan proses yang dibuat berdasarkan keputusan lembaga pendidikan baik perguruan tinggi maupun sekolah, meliputi peran kelompok tertentu dalam lembaga dan menyangkut praktek pengambilan keputusan. Tata kelola administrasi pendidikan mencakup pengelolaan tata laksana sekolah, personil guru dan pegawai, peserta didik, supervisi pengajaran, pembinaan kurikulum, sarana dan prasarana, serta hubungan dengan masyarakat untuk mendukung kelancaran proses pendidikan. Oleh karena itu, perbaikan dan penguatan tata kelola administrasi pendidikan harus terus dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mendukung perkembangan siswa secara optimal).

Kata Kunci:

Administrasi, Tata Kelola, Kualitas Pendidikan

Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu sektor yang sangat vital dalam pembangunan suatu bangsa. Sebagai pilar utama dalam menciptakan generasi yang cerdas, terampil, dan berkarakter, pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan kualitas pendidikan yang baik, suatu negara akan dapat menghadapi tantangan global dan memperbaiki daya saingnya dalam berbagai sektor. Namun, untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, dibutuhkan suatu sistem pengelolaan yang efektif dan efisien, yang mencakup administrasi tata kelola yang baik.

Administrasi tata kelola pendidikan merupakan suatu sistem yang mencakup kebijakan, prosedur, dan mekanisme yang digunakan untuk mengatur, mengelola, dan mengawasi proses pendidikan di berbagai jenjang. Dalam konteks ini, tata kelola pendidikan mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, hingga pengawasan terhadap kegiatan pendidikan.

Administrasi yang baik dalam pendidikan akan menciptakan suatu sistem yang transparan, akuntabel, responsif terhadap kebutuhan masyarakat, serta berfokus pada pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik. Namun, meskipun sektor pendidikan di

Indonesia telah mengalami berbagai kemajuan dalam beberapa tahun terakhir, administrasi tata kelola pendidikan masih menghadapi sejumlah masalah yang cukup signifikan.

Salah satu masalah utama yang terjadi adalah ketimpangan dalam kualitas pendidikan antara daerah satu dengan daerah lainnya. Wilayah yang lebih maju, terutama yang terletak di Pulau Jawa, cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap fasilitas pendidikan yang memadai, tenaga pengajar yang berkualitas, serta dukungan teknologi yang lebih berkembang. Sementara itu, wilayah-wilayah terpencil, terutama di bagian timur Indonesia, seringkali mengalami kesulitan dalam hal akses pendidikan yang berkualitas. Kesenjangan ini tidak hanya terjadi antar wilayah, tetapi juga dalam hal akses terhadap berbagai fasilitas pendidikan dasar, menengah, hingga tinggi.

Penyebab utama dari ketimpangan ini adalah kurangnya sistem administrasi yang efisien dan efektif dalam pengelolaan pendidikan. Masalah pendistribusian anggaran yang tidak merata, ketidakteraturan dalam perencanaan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan, serta kurangnya pengawasan terhadap implementasi kebijakan, sering kali memperburuk kondisi pendidikan di daerah-daerah yang kurang berkembang.

Selain itu, sistem administrasi yang terfragmentasi, di mana masing-masing daerah atau institusi pendidikan mengelola urusan pendidikan secara terpisah tanpa adanya koordinasi yang kuat, juga menjadi salah satu hambatan utama dalam menciptakan pemerataan kualitas pendidikan.

Selain itu, peran teknologi dalam administrasi pendidikan juga sangat penting untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan pendidikan. Namun, meskipun teknologi informasi memiliki potensi besar untuk mendukung administrasi pendidikan, implementasi teknologi ini sering terkendala oleh beberapa faktor, seperti kurangnya akses terhadap teknologi di daerah-daerah terpencil, terbatasnya pelatihan bagi tenaga pendidik dan administrasi, serta keterbatasan infrastruktur teknologi yang memadai.

Hal ini menyebabkan banyak lembaga pendidikan yang belum dapat memanfaatkan teknologi informasi dengan optimal untuk meningkatkan kualitas administrasi, baik dalam hal pengelolaan data siswa, pengelolaan anggaran, pengawasan kualitas pengajaran, maupun dalam hal komunikasi antara pemerintah pusat, daerah, dan sekolah-sekolah.

Oleh karena itu, sangat penting untuk mengembangkan sistem administrasi tata kelola pendidikan yang lebih baik. Sistem yang lebih terintegrasi, transparan, akuntabel, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat akan sangat berperan dalam menciptakan pendidikan yang lebih merata dan berkualitas. Dalam konteks ini, penting untuk mengeksplorasi berbagai model dan praktik terbaik dalam administrasi pendidikan, baik di tingkat nasional maupun internasional, guna mendapatkan solusi yang tepat bagi permasalahan yang ada.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan berbagai solusi strategis untuk memperbaiki administrasi tata kelola pendidikan di Indonesia. Beberapa solusi yang mungkin diusulkan antara lain peningkatan kualitas pelatihan bagi tenaga administrasi dan pendidik, pengembangan sistem informasi manajemen pendidikan yang lebih efisien, peningkatan akses teknologi di daerah-daerah terpencil, serta pembentukan sistem yang memungkinkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan pendidikan. Dengan demikian, diharapkan pendidikan di Indonesia dapat lebih berkembang, merata, dan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk masa depan yang lebih baik.

Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk membahas mengenai administrasi tata kelola dalam pendidikan.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi literatur. Menurut Nazir (dalam Ibrahim, 2023: 197), studi literatur atau tinjauan pustaka adalah metode pengumpulan data yang melibatkan mempelajari dan menganalisis berbagai literatur, seperti buku, dokumentasi, catatan, serta laporan, yang terkait melalui topik pembahasan yang ingin diselesaikan.

Sundari et al. (2024:77), mengatakan beberapa fungsi kajian pustaka yaitu: (1) memberikan batasan yang jelas tentang masalah yang diteliti; (2) mempersempit masalah sehingga lebih fokus pada pokok masalah yang menjadi pokok bahasan penelitian; (3) mencegah plagiarisme atau plagiarisme yang disengaja atau tidak disengaja; dan (4) menghubungkan temuan baru dengan pengetahuan sebelumnya yang dapat digunakan untuk membuat rekomendasi baru.

Peneliti menggunakan metode studi literatur dalam penelitian ini secara rinci menggali sumber-sumber tulisan seperti buku dan artikel jurnal yang terkait sesuai pengangkatan tema tentang administrasi tata kelola dalam pendidikan.

Hasil dan Pembahasan

Tata kelola atau pengelolaan dapat diartikan sebagai pemanfaatan sumber daya manusia maupun sumber daya lain yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Penguatan kapasitas pemerintah daerah dalam mengelola sistem pendidikan di daerah secara efektif merupakan hal yang sangat penting demi keberhasilan peningkatan kualitas pendidikan.

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa tata kelola pendidikan merupakan pemanfaatan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan peningkatan kualitas pendidikan yang ada. Penentuan dimensi tata kelola utama yang mendasari penyampaian layanan pendidikan yang efektif dapat menjadi titik awal untuk mengatasi kelemahan yang ada dan meningkatkan kinerja pendidikan. Dalam tata kelola Lembaga seperti lembaga pendidikan memerlukan keahlian khusus untuk mengatur semua pihak yang terlibat di dalamnya (Simanjuntak et al, 2023: 2614).

Secara umum, para ahli sepakat bahwa tata kelola pendidikan adalah suatu sistem yang mengelola berbagai aspek dalam pendidikan, baik itu kebijakan, pengelolaan sumber daya, kurikulum, pengawasan, hingga evaluasi yang melibatkan berbagai pihak, mulai dari pemerintah, lembaga pendidikan, guru, siswa, dan masyarakat. Tujuan dari tata kelola pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, memastikan proses pendidikan berjalan dengan baik, serta mencapai tujuan pendidikan yang optimal (Saryanto dkk, 2024: 4).

Menurut Anshory, Yudin, & Fathul (2024: 38), tata kelola dalam pendidikan merujuk pada sistem, struktur, proses, dan kebijakan yang digunakan untuk mengelola dan mengawasi berbagai aspek dalam sistem pendidikan. Tata kelola ini bertujuan untuk menciptakan sistem pendidikan yang transparan, efisien, akuntabel, dan dapat diakses oleh semua pihak, serta memastikan bahwa pendidikan dapat memberikan hasil yang optimal bagi siswa, guru, dan masyarakat.

Mulyasa mendefinisikan tata kelola pendidikan sebagai pengelolaan pendidikan yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur oleh pihak yang berwenang, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tata kelola pendidikan ini mencakup pengelolaan sumber daya manusia, pengaturan anggaran, pelaksanaan kurikulum, serta pemantauan dan evaluasi.

Menurut Suyanto, tata kelola pendidikan adalah suatu sistem yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan terhadap kegiatan pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Dalam tata kelola ini, pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat memiliki peran masing-masing untuk berkolaborasi dalam mengelola pendidikan (Noor & Rahmatillah, 2020).

Tata kelola pendidikan terdiri dari beberapa komponen yang bekerja secara interdependen, untuk menciptakan sistem pendidikan yang baik dan berkualitas. Berikut adalah komponen-komponen utama dalam tata kelola pendidikan:

1. Kebijakan pendidikan

Kebijakan pendidikan (educational policy) sebagai suatu pertimbangan yang didasarkan atas sistem nilai dan beberapa penilaian atas faktor-faktor yang bersifat situasional, pertimbangan tersebut dijadikan sebagai dasar untuk mengopersikan pendidikan yang bersifat melembaga. Pertimbangan tersebut merupakan perencanaan yang dijadikan sebagai pedoman untuk mengambil keputusan, agar tujuan yang bersifat melembaga bisa tercapai. Kebijakan pendidikan sangat erat hubungannya dengan kebijakan yang ada dalam lingkup kebijakan publik, misalnya kebijakan ekonomi, politik, luar negeri, keagamaan dan lain-lain (Rozak, 2021: 200).

2. Struktur organisasi dan manajemen

Struktur organisasi pendidikan adalah struktur yang mendasari keputusan para Pembina atau Pendiri sekolah untuk mengawali suatu proses perencanaan sekolah yang strategis. Organisasi pendidikan juga dapat dikatakan sebagai seperangkat. hukum yang mengatur formasi dan administrasi atau tata laksana organisasi-organisasi pendidikan di Indonesia (Rusdiana, 2021: 63).

Manajemen pendidikan adalah serangkaian proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Ini mencakup berbagai aktivitas yang dilakukan oleh kepala sekolah, administrator, dan staf pendidikan lainnya untuk memastikan bahwa proses pendidikan berjalan dengan lancar dan hasil yang diinginkan tercapai (Rahayu, Darmawati, & Arianto, 2024: 1).

3. Sumber daya manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu komponen utama dalam organisasi, yang sangat menentukan kesuksesan suatu entitas, baik itu di sektor bisnis, pemerintahan, maupun pendidikan. SDM, dalam hal ini, tidak hanya dilihat sebagai tenaga kerja semata, tetapi sebagai aset yang memiliki nilai strategis yang dapat mempengaruhi kinerja pendidikan secara keseluruhan. Dalam konteks ini, pengelolaan SDM berperan penting dalam pengembangan potensi individu yang ada dalam pendidikan untuk mencapai tujuan jangka panjang (Sugihyono, 2025: 87).

4. Pengelolaan keuangan

Keuangan itu sendiri ialah komponen atau bagian penting dalam lembaga pendidikan, maka dari itu diperlukan adanya kebutuhan terdapatnya pengelolaan keuangan yang baik supaya proses pendidikan bisa berjalan cocok dengan tujuannya. Dalam pengelolaan keuangan pendidikan, perhatian besar diberikan pada pentingnya pengelolaan keuangan pendidikan yang diatur dalam kenaikan program sekolah, penerapan guru dalam aktivitas pembelajaran dan pendidikan, dan penerapan keberhasilan partisipasi akademik siswa. Fasilitas serta prasarana pelatihan harus dikelola dengan baik dan menunjang sehingga fasilitas ini merupakan bagian integral dari manajemen pelatihan. Tanpa infrastruktur pendidikan, menjadikan pembelajaran menjadi lebih sulit serta mempengaruhi hasil belajar siswa (Ndajandji, 2024: 3009).

5. Pengawasan dan evaluasi

Pengawasan menuntut kepada para manajer untuk menggunakan kewenangan mereka dalam rangka menjamin bahwa tindakan pekerja sesuai dengan tujuan dan aturan organisasi. Di bidang pendidikan, pengawas merupakan individu atau personil pendidikan yang bertugas untuk menguji, memeriksa, memverifikasi, dan memeriksa ulang segala aktivitas kependidikan dengan segala fasilitas penunjangnya.

Evaluasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang evaluator terhadap suatu peristiwa atau kejadian. Tindakan ini mengandung maksud untuk memberikan arti atau makna dari kejadian itu sehingga dapat diproses lebih lanjut. Evaluasi pendidikan adalah pemberian estimasi (Penilaian) terhadap pelaksanaan pendidikan untuk menentukan keefektifan dan kemajuan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Annisak, Fenika, & Irlyanova, 2024).

6. Partisipasi stakeholder

Stakeholder mengacu pada siapa pun yang memiliki kepentingan dalam suatu usaha yang mampu mempengaruhi atau dipengaruhi dalam pencapaian tujuan tertentu. Stakeholder pendidikan adalah semua pihak yang memiliki kepentingan dalam proses pendidikan dan yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh keputusan, kebijakan, serta hasil yang dicapai dalam dunia pendidikan, seperti siswa, guru, orang tua, kepala sekolah (Sumiati & Muhammad, 2023).

Tata kelola pendidikan mencakup aspek yang lebih luas, tidak hanya pada administrasi tetapi juga pada manajemen kebijakan dan sumber daya. Fungsi utama dari tata kelola pendidikan adalah untuk menciptakan sistem pendidikan yang efektif dan efisien serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik. Berikut adalah beberapa fungsi utama dari tata kelola pendidikan (Ndajandji, 2024):

1. Perencanaan pendidikan

Perencanaan dalam tata kelola administrasi pendidikan adalah proses merumuskan tujuan, kegiatan, dan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Proses perencanaan ini mencakup perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang, serta melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan, seperti kepala sekolah, guru, dan pihak lainnya.

Contohnya seperti: Menyusun rencana anggaran pendidikan, merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana, serta merencanakan jadwal pembelajaran yang efisien. Misalnya, merencanakan program pelatihan bagi guru atau pengadaan buku dan alat peraga yang dibutuhkan.

2. Penyusunan kebijakan

Salah satu fungsi penting dari tata kelola pendidikan adalah penyusunan kebijakan yang relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kebijakan ini meliputi berbagai aspek, seperti kebijakan pembelajaran, evaluasi pendidikan, standar kurikulum, dan pengaturan pendidikan yang inklusif dan merata.

3. Manajemen sumber daya

Manajemen sumber daya dalam tata kelola pendidikan meliputi pengelolaan sumber daya manusia (guru, tenaga pendidik, dan staf lainnya), sumber daya fisik (seperti ruang kelas, laboratorium, dan fasilitas lainnya), serta sumber daya keuangan (anggaran pendidikan). Tata kelola pendidikan bertugas untuk memastikan bahwa semua sumber daya tersebut dimanfaatkan dengan efektif dan efisien.

4. Pengawasan dan evaluasi

Pengawasan bertujuan untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur pendidikan dijalankan dengan benar. Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana tujuan pendidikan tercapai dan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan jika diperlukan. Pengawasan dan evaluasi juga melibatkan feedback dari berbagai pihak (guru, siswa, orang tua) untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

5. Meningkatkan akuntabilitas dan evaluasi

Salah satu fungsi utama tata kelola pendidikan adalah untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan pendidikan. Hal ini meliputi pengelolaan anggaran, penggunaan sumber daya, serta proses keputusan yang dilakukan di lembaga pendidikan. Akuntabilitas dan transparansi sangat penting untuk menciptakan kepercayaan antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan.

6. Peningkatan kualitas pendidikan

Fungsi ini bertujuan untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan selalu relevan, bermutu, dan mampu menanggapi perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Melalui tata kelola pendidikan yang baik, kualitas pendidikan dapat ditingkatkan, baik dalam aspek pengajaran, kurikulum, maupun hasil belajar siswa.

Administrasi tata kelola dalam pendidikan adalah struktur dan proses yang dibuat berdasarkan keputusan lembaga pendidikan baik perguruan tinggi maupun sekolah, meliputi peran kelompok tertentu dalam lembaga dan menyangkut praktek pengambilan keputusan (Switri, 2020: 180).

Tata kelola administrasi dalam pendidikan merujuk pada sistem dan proses pengelolaan yang terorganisir untuk memastikan bahwa berbagai aspek administrasi dalam dunia pendidikan berjalan dengan baik dan efektif. Hal ini mencakup berbagai aktivitas administratif yang terkait dengan pengelolaan sumber daya, perencanaan, pelaksanaan kebijakan, pengawasan, serta evaluasi dalam rangka mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Menurut Sutrisno, tata kelola administrasi pendidikan adalah proses pengorganisasian, pengaturan, dan pengelolaan semua sumber daya dan kegiatan yang ada dalam lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses ini mencakup manajemen sumber daya manusia, keuangan, fasilitas, dan waktu yang ada dalam pendidikan.

Sanjaya berpendapat bahwa tata kelola administrasi pendidikan adalah suatu upaya untuk merencanakan, melaksanakan, serta mengendalikan dan mengevaluasi kegiatan

administrasi dalam dunia pendidikan, yang meliputi pengelolaan kurikulum, sumber daya manusia, anggaran, fasilitas pendidikan, dan proses pembelajaran. Tata kelola ini bertujuan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam pelaksanaan pendidikan (Tahrim et al, 2024: 173).

Stoner, meskipun lebih dikenal dalam konteks manajemen secara umum, juga mengungkapkan bahwa tata kelola administrasi pendidikan dalam konteks manajemen pendidikan adalah suatu proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengendalian semua sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam pendidikan. Tata kelola ini juga mencakup pengelolaan yang efektif dan efisien terhadap sumber daya yang tersedia.

Secara keseluruhan, para ahli sepakat bahwa tata kelola administrasi pendidikan adalah serangkaian proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, serta evaluasi dalam pengelolaan sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Simanjuntak et al, 2023: 2614).

Berkenaan dengan tata kelola administrasi pendidikan terdiri dari beberapa bagian:

1. Administrasi tata laksana sekolah

Tata usaha atau tata laksana merupakan bagian dari keseluruhan proses administrasi, tata usaha atau tata laksana juga diartikan sebagai proses penataan sumber daya di dalam suatu organisasi, melaksanakan kegiatan dari pembuatan, pengolahan, penataan, dan menyimpan data-data yang diperlukan (Tahrim et al, 2024: 175).

2. Administrasi personil guru dan pegawai sekolah

Personel Pendidikan (Pendidik dan Tenaga Kependidikan) adalah golongan petugas yang membidangi edukatif dan yang membidangi kegiatan nonedukatif (ketatausahaan). Personel bidang edukatif ialah mereka yang bertanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu guru/pendidik dan konselor dan konseling (BK), sedangkan yang termasuk di dalam kelompok personal bidang nonedukatif, adalah petugas tata usaha/tenaga kependidikan dan penjaga atau pesuruh sekolah (Maulana & Astuti, 2024: 742).

3. Administrasi peserta didik

Pelaksanaan administrasi peserta didik yaitu pencatatan siswa mulai dari masuk sampai dinyatakan lulus dari sekolah, juga pencatatan siswa pada buku induk sekolah. Pencatatan siswa mulai dari pendaftaran, pencatatan calon siswa baru, pembagian siswa dalam kelas, pembuatan data statistik peserta didik (Tahrim et al, 2024: 175).

4. Supervisi pengajaran

Supervisi pengajaran merujuk pada suatu proses yang dilakukan oleh seorang supervisor (misalnya kepala sekolah, pengawas pendidikan, atau pihak yang memiliki peran dalam pendidikan) untuk memantau, membimbing, dan memberikan bantuan kepada guru atau pengajar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Supervisi pengajaran sebenarnya hanya mempunyai satu tujuan yaitu membantu guru untuk meningkatkan proses belajar mengajar di kelas. Di sini terlihat bahwa, misi utama supervisi pengajaran adalah membantu guru dalam menghasilkan bentuk pengajaran yang efektif dan efisien dengan bantuan dan dukungan supervisor (Yahya et al, 2024: 490).

5. Pelaksanaan pembinaan kurikulum

Administrasi kurikulum yang dapat dilaksanakan oleh tenaga administrasi yaitu membuat laporan bulanan, menyusun tata tertib dan membuat jurnal mengajar, membuat

Dewi Listia; Vinni Dini Pratiwi; Amira Irfani; Abdul Rahim; Faddilah Syah Putri; Maya Natalia br Tarigan; Zihan Nur Fauzi

perangkat pembelajaran dan penilaian, dan juga membentuk tim kurikulum merdeka (Tahrim et al, 2024: 175).

6. Administrasi sarana dan prasarana

Administrasi sarana dan prasarana adalah kegiatan pengelolaan, pengaturan, dan pengawasan terhadap semua fasilitas dan infrastruktur yang mendukung proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia dapat mendukung kelancaran kegiatan pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan efisien. Administrasi sarana dan prasarana meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, pengawasan, serta evaluasi terhadap fasilitas yang ada di lingkungan pendidikan (Nasiruddin, Anis, & Wahyu, 2024: 17406).

7. Hubungan sekolah dan masyarakat

Pelaksanaan administrasi hubungan sekolah dan masyarakat yaitu melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan orang tua/ wali siswa. Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang meliputi kegiatan membuat dan mengedarkan surat kepada pihak luar sekolah dan pihak yang berkepentingan seperti dinas pendidikan dan orang tua/ wali siswa, membuat surat untuk siswa yang bermasalah, dan mengunjungi langsung siswa yang bermasalah dikediamannya (Tahrim et al, 2024: 176).

Penutup

Tata kelola pendidikan merupakan pemanfaatan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan peningkatan kualitas pendidikan yang ada. Fungsi utama dari tata kelola pendidikan adalah untuk menciptakan sistem pendidikan yang efektif dan efisien serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik. Tata kelola pendidikan melibatkan kebijakan, manajemen, SDM, keuangan, pengawasan, dan partisipasi stakeholder. Semua elemen ini bekerja sama untuk memastikan sistem pendidikan yang efisien dan berkualitas.

Administrasi tata kelola dalam pendidikan adalah struktur dan proses yang dibuat berdasarkan keputusan lembaga pendidikan baik perguruan tinggi maupun sekolah, meliputi peran kelompok tertentu dalam lembaga dan menyangkut praktek pengambilan keputusan.

Tata kelola administrasi pendidikan mencakup pengelolaan tata laksana sekolah, personil guru dan pegawai, peserta didik, supervisi pengajaran, pembinaan kurikulum, sarana dan prasarana, serta hubungan dengan masyarakat untuk mendukung kelancaran proses pendidikan.

Tata kelola administrasi pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang efisien, efektif, dan berkualitas. Melalui pengelolaan yang baik pada setiap aspek, seperti tata laksana, sumber daya manusia, kurikulum, serta hubungan dengan masyarakat, pendidikan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, perbaikan dan penguatan tata kelola administrasi pendidikan harus terus dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mendukung perkembangan siswa secara optimal.

Daftar Pustaka

Annisak, F., Fenika A., & Iryanova S. Memahami Pengawasan dan Evaluasi dalam Administrasi Pendidikan. *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*, Vol. 3, No. 2, (2024), 220-226.

- Anshory, S., Yudin C., & Fathul M. Tata Kelola Pendidikan Islam: Strategi Manajemen Dan Tantangan Kontemporer. *Ascent: Al- Bahjab Journal of Islamic Education Management*, Vol. 2, No. 1, (2024), 36-41.
- Ibrahim T., & Rusdiana. *Manajemen Mutu Terpadu: Total Quality Management*. Bandung: Yrama Widya, 2021.
- Maulana, R., & Astuti D. Analisis Administrasi Pendidikan Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 10, No. 16, (2024), 737-748.
- Nasiruddin, Anis F., & Wahyu H. Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Lembaga Pendidikan. *Journal on Education*, Vol. 6, No. 3, (2024), 17404-17411.
- Ndajandji, A. U. Tata Kelola Penyelenggaraan Pendidikan dalam Mewujudkan Pendidikan Bermutu di SMA 17 AGUSTUS 1945 Surabaya. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, Vol. 4, No. 2, (2024), 3005-3014.
- Noor, I., & Rahmatllah N. *Inovasi Tata Kelola Sekolah Menengah atas (SMA) dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar*. Jakarta: Direktorat Sekolah Menengah Atas, 2020.
- Rahayu, I., Darmawati, & Arianto A. *Buku Ajar Pengantar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Selat Media, 2024.
- Rozak, A. Kebijakan Pendidikan Di Indonesia. *Alim: Journal of Islamic Educatioan*, Vol. 3, No. 2, (2021), 197-208.
- Rusdiana, A. *Organisasi Lembaga Pendidikan: Hand Out Mata Kuliah Organisasi Lembaga Pendidikan*. Lombok: Pusat Penelitian Dan Penerbitan Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2021.
- Saryanto, N. S., dkk. *Tata Kelola Pendidikan Seni dalam Perspektif Lokal dan Global*. Pasaman: Azka Pustaka, 2024.
- Simanjuntak, R., et. al. Administrasi Tata Kelola dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5, No. 1, (2023), 2613-2619.
- Sugihyono. *Transformasi Tata Kelola Sekolah: Strategi Menuju Pendidikan Berkualitas*. Takaza Innovatix Labs, 2025.
- Sumiati & Muhammad S. Mengelola Berbagai Stakeholder Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7, No. 3, (2023), 31300-31305.
- Sundari, U. Y., dkk. *Metodologi Penelitian*. Padang: Gita Lentera, 2024.
- Switri, E. *Administrasi Pendidikan*. Pasuruan: Qiara Media, 2020.
- Tahrim, T., et. al. Tata Kelola Administrasi Pendidikan Madrasah Tsanawiyah. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, Vol. 9, No. 1, (2024), 171-178.
- Yahya, et. al. Supervisi Pengajaran Di Sekolah. *Jurnal Niara*, Vol. 16, No. 3, (2024), 484-494.